ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 24 TARAWEANG

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Serjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh

NURHAMSYI

920862060085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP
2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNİNG* (PBL) PADA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 24 TARAWEANG

Atas Nama Saudara(i):

Nama : NURHAMSYI

NIM : 920862060085

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi prasyarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 24 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd	A. Jaya Alam, S.H., M.M

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H	Firdha Razak, S.Pd.,M.Pd

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan .

Disahkan oleh :
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan(STKIP) Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM,S.H.,M.H

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua	**: Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: A. JAYA ALAM S.H., M.H**	(.....)
Penguji	**: 1. Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M.Si**	(.....)
	2. AMRULLAH MAHMUD S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	**: 1. Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO, M.Pd**	(.....)
	2. A. JAYA ALAM S.H., M.H	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhamsyi

NPM 920862060085

Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 24 Taraweang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 2024

Yang membuat pernyataan

Nurhamsyi
92086206005

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

MOTTO

“"Yang terpenting, bukanlah seberapa besar mimpi kalian

melainkan seberapa besar kalian mewujudkan mimpi itu."

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini ku peruntukkan kepada Ayah dan Ibu atas segala doa dan pengorbanan beliau, Saudaraku tercinta, Keluarga dan Sahabatku yang senantiasa berdoa serta membantu dengan tulus ikhlas baik moril maupun materi untuk keberhasilan penulis”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

ABSTRAK

Nurhamsyi, 2024. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 24 Taraweang. Skripsi Dibimbing oleh Budi Sutrisno dan A. Jaya Alam. Program studi Pendidikan guru sekolah dasar STKIP Andi Matappa

Penelitian ini menelaah Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 24 Taraweang. Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan apa saja yang mempengaruhi siswa memecahkan masalah pada pembelajaran Pendidikan IPS pada kelas V SD Negeri 24 Taraweang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk study kasus terhadap 26 siswa sebagai subjek penelitian yang ada pada siswa kelas V di SD Negeri 24 Taraweang. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes kuesioner (angket) untuk melihat kesulitan memecahkan masalah soal yang dialami dan apa penyebabnya, kemudian tes wawancara agar mengetahui pendapat guru dan siswa secara langsung dan observasi melihat keseluruhan aktivitas guru dan siswa secara langsung akan dijabarkan satu per satu hasilnya kedalam analisis deskriptif study kasus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil observasi siswa juga telah mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) cukup baik terlihat dari presentase nilai kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa namun masih ada siswa yang berada kategor rendah sebanyak 2 siswa, hal ini di karenakan siswa kurang dalam melatih fokusnya dalam belajar Melalui wawancara di kelas V, terdapat 23,07% siswa (6 dari 26 siswa) memiliki pandangan bahwa menyukai soal IPS dan menganggap soal menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan masyarakat mudah untuk diselesaikan Terdapat 46,15% siswa (12 dari 26 siswa) lain yang mengganggap bahwa soal peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan masyarakat menarik untuk diselesaikan hal ini siswa menyukai soal IPS namun kurang memahami soal Dari hasilwawancara yang dilakukan peneliti, terdapat 30,76% siswa (8 dari 26 siswa) yang menganggap bahwa soal-soal berbentuk pertanyaan yang panjang sulit untuk diselesaikan hal ini di karenakan siswa kurang memahami soal dan kesulitan menjawab.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian dan penulisan proposal ini, penulis mengalami berbagai hal baik suka maupun duka yang mudah-mudahan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Proposal penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada perguruan Tinggi STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan Do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
2. Ibu Hj. Zaorah Zapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
3. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi

   Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
4. Ibu Firdha Razak, S.Pd. M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

5. Bapak Budi Sutrisno S.Pd., M.Pd dan Bapak A. Jaya Alam S.H, M,.M masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Bapak dan Ibu staf tata usaha STKIP Andi Matappa yang telah mendukung administrasi penunjang penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Para Sahabat-sahabat, terkhusus kepada Cakra dan Elvira Fatriana yang telah memberikan semangat, masukan, dan pengalamannya selama ini.

Semoga segala budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan.

Pangkep, 2024

NURHAMSYI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

LEMBAR PENGESAHAN.....ii

PERRNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....iii

MOTTO.....iv

ABSTRAK.....v

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiii

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Penelitian.....5
C. Tujuan Penelitian.....5
D. Manfaat Penelitian.....6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....7
A. Kajian Pustaka.....7
B. Kerangka Pikir.....28
BAB III METOE PENELITIAN.....29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....29
B. Variabel dan Desain Penelitian.....30
C. Deskripsi Fokus.....31
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....31
E. Subjek Penelitian.....33
F. Instrumen Penelitian.....31
G. Teknik Pengumpulan Data.....34
H. Teknik Analisis Data.....34
I. Pengecekan Keabsahan Data.....39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....38
A. Hasil Penelitian.....38
a). Observasi Aktivitas Guru.....38
b). Observasi Aktivitas Siswa.....41
B. Pembahasan.....58
BAB V PENUTUP.....64
A. Kesimpulan.....64
B. Pembahasan.....64

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

DAFTAR PUSTAKA.....65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....67
RIWAYAT HIDUP.....73

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

2.1 Tahapan Pembelajaran dengan Strategi PBL.....13

2.2 Indikator dan Kompetensi Dasar.....23

3.1 Kriteria Keberhasilan Guru.....33

3.2 Kriteria Keberhasilan Siswa.....34

3.3 Kriteria Skor nilai Siswa.....34

4.3 Daftar Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah IPS.....47

4.4 Kemampuan Pemecahan Masalah IPS Melalui Strategi.....48

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Judul** **Halaman**

3.1 Kerangka Pikir.....28

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor **Judul** **Halaman**

LAMPIRAN 1 LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN . 68

1. Validasi Modul Ajar.....68
2. Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS.....68
3. Validasi Lembar Observasi Siswa.....68
4. Validasi Lembar Obsrvasi Guru.....68
5. Validitas Lembar RPP.....68
6. Validasi Lembar Kemampuan Pemecahan Masalah.....68

LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN.....69

1. Tes Wawancara Guru.....69

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

2. Tes Wawancara Siswa.....69
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....69
4. Materi Ajar.....69
LAMPIRAN 3 ANALISIS DATA PENELITIAN.....70
1. Daftar Nilai Siswa.....70
2. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik.....70
LAMPIRAN 4 PERSURATAN.....71
1. Surat Keterangan (SK) Pembimbing.....71
2. Catatan Perbaikan Proposal.....71
3. Surat Keterangan Perbaikan Ujian.....71
4. Surat Keterangan Validasi.....71
5. Surat Keterangan (SK) Penelitian.....71
6. Surat Keterangan Penelitian.....71

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses belajar dilakukan sepanjang masa, di mana proses pembelajaran ini tidak hanya menjadi proses yang terjadi di dalam kelas saja. Hal ini sejalan dengan asumsi di mana sepanjang hidup, manusia akan terus menghadapi permasalahan atau rintangan dalam mencapai tujuan hidupnya.

Seperti yang diketahui bersama bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang bukan hanya diaplikasikan di dalam kelas, kemampuan pemecahan masalah ini juga sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, tentunya diperlukan peningkatan kualitas masyarakat atau individu. Pendidikan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas masyarakat menjadi lebih baik.

Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik pula. Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi suatu faktor untuk meningkatkan kualitas masyarakat menjadi lebih baik. Menurut Amir (2009:2) “Dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar (SD), merupakan pangkal dari suatu proses pendidikan formal yang berkelanjutan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

Untuk itu, pendidikan di SD memerlukan adanya peningkatan kualitas untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi". Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menjadi pembelajaran yang bermakna. Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Cara mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memusatkan siswa sebagai inti dari pembelajaran, secara leluasa .dapat melatih kemampuan siswa dalam berbagai bentuk kegiatan

Menurut (Surya, 2014:333) proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu bentuk interaksi antara pihak pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran. Melalui proses pembelajaran inilah berawalnya kualitas pendidikan. Dalam interaksi itu akan terjadi proses komunikasi timbal balik antara pihak-pihak yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu baik dimasa sekarang maupun masa depan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang sosial yang tentunya erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas individu adalah dengan cara memepalajari ilmu pengetahuan sosial atau ilmu yang berkaitan dengan masyarakat sebagai bekal menajalani kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilumu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang dipelajari di SD dan dalam proses pembelajarannya, proses pemecahan masalah-masalah yang ada masih kurang baik, khususnya untuk siswa sekolah dasar (SD). Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih memusatkan pada siswa agar lebih aktif dalam berpikir pada kemampuan pemecahan masalah, salah satunya yang diasumsikan dapat meningkatkannya yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Barrett (2011: 4) menguraikan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung melakukan tahap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

Masalah dalam kemampuan pemecahan masalah di lapangan yang berkaitan dengan observasi dapat melibatkan berbagai aspek. Observasi adalah proses penting untuk mengumpulkan data dan informasi tentang situasi di lapangan, tetapi ada beberapa masalah yang dapat muncul dalam konteks ini yaitu bias pengamat: observasi seringkali melibatkan manusia sebagai pengamat, dan pengamat dapat memiliki bias yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap situasi. Bias ini dapat mengarah pada pengumpulan data yang tidak objektif dan pada pemecahan masalah yang tidak tepat. Selain itu, masalah lain yang juga timbul adalah kesulitan dalam pengamatan, dimana dalam beberapa situasi mungkin melibatkan lingkungan yang sulit diamati, seperti kondisi cuaca buruk, lingkungan yang berbahaya, atau jarak yang jauh. Hal ini dapat membuat observasi menjadi sulit atau bahkan tidak memungkinkan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahaui betapa pentingnya penguasaan pembelajaran pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak hanya di dalam kelas namun juga untuk kehidupan sehari-hari. Olehnya itu diharapkan dalam pengaplikasian strategi Problem Based Learning (PBL), dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pemecahan masalah yang ada dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 24 Taraweang**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menentukan fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan strategi Problem Based Learning (PBL) untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 24 Taraweang

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 24 Taraweang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana cara menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD dengan penerapan strategi Problem Based Learning (PBL).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk menunjang kemampuan pemecahan masalah siswa, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, melatih siswa dalam mengambil keputusan dan diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif atau lebih berperan dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi guru sebagai referensi strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran pemecahan masalah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pada tahap ini, sebelum menjelaskan tentang strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL), hal pertama yang perlu diketahui adalah penjelasan dari strategi pembelajaran itu sendiri.

a. Definisi Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu, adapun pendekatan adalah landasan pemikiran dalam menentukan strategi, metode dan prosedur dalam mencapai suatu target atau tujuan.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Gerlach & Ely dalam Yusnita (2016) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai cara atau tahapan yang telah ditentukan atau dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran, yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang tentunya selama prosesnya, secara langsung memberikan pengalaman belajar pada siswa.

Berdasarkan definisi strategi pembelajaran dari beberapa ahli yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah garis besar atau patokan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pemilihannya, strategi pembelajaran yang dipilih harus tepat sesuai kebutuhan peserta didik dan tidak bersifat paksaan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Abbas (2000) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan pendekatan mengajarkan siswa tentang permasalahan kehidupan nyata sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan dan belajar lebih lanjut, membantu siswa menjadi mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri. Kono & Mamu (2016), mendefinisikan Problem Based Learning (PBL) sebagai pembelajaran yang melatih siswa menyajikan masalah di awal pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) meliputi pengajuan masalah atau pertanyaan, memusatkan pada keterkaitan dan kerjasama dalam menghasilkan apa yang ingin dicapai. Sejalan dengan hal tersebut, Wood (2004) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Problem Based Learning (PBL), siswa harus aktif dalam mengembangkan keterampilan termasuk dapat bekerja sama dalam tim merumuskan,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

merumuskan masalah, menemukan informasi, menjelaskan informasi kepada siswa lain, membuat keputusan dan mampu membuat kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah strategi pembalajaran yang menuntun siswa untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, dimana strategi ini juga memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi sendiri, sehingga secara tidak langsung siswa berperan sebagai inti dari kegiatan pembelajaran.

c. Ciri/karakteristik Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa ciri atau karakteristik, namun salah satu ciri yang paling utama dalam model pembelajaran PBL adalah memunculkan masalah pada awal pembelajaran. Terdapat banyak teori pada karakteristik model PBL, berdasarkan berbagai teori yang ada. Dibawah ini dijelaskan ciri atau karakteristik strategi pembelajaran Problem Based Learning menurut Wina Sanjaya, Rusman, dan Margaret E. Gredler menjelaskan karakteristik dari PBL, yaitu :

1) Student center-learning

Proses pembelajaran pada PBL lebih menitikberatkan pada siswa sebagai pembelajar. Jadi, PBL juga didasarkan pada teori konstruktivisme, dimana siswa didorong untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

2) Masalah yang ada membentuk fokus pengorganisasian untuk tujuan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada pemecahan masalah. Masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang autentik yang berakar pada kehidupan dunia nyata siswa sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut. Dengan bahasa lain karakteristik permasalahan menjadi strating point dalam belajar.

3) Adanya informasi baru yang diperoleh melalui pembelajaran yang bersifat mandiri

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja peserta didik belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga peserta didik berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4) Pembelajaran berlangsung dalam kelompok kecil

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif maka Problem Based Lerning dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas. Sehingga dengan nantinya siswa dapat bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (peer teaching) dan melakukan presentasi.

5) Guru hanya berperan sebagai fasilitator

Pada tata pelaksanaan (Problem Based Learning) atau PBL, sosok guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong peserta didik agar mencapai target yang hendak dicapai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

d. Tujuan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Setiap strategi pembelajaran, tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah bukan untuk menyampaikan sejumlah ilmu pengetahuan baru kepada peserta didik, melainkan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan sendiri dari hasil berpikir kritis yang peserta didik lakukan.

Selain bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pembelajaran Problem Based Learning (PBL) juga bertujuan untuk melatih peserta didik dalam belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Untuk lebih jelasnya, tujuan pembelajaran Problem Based Learning (PBL), adalah:

1) Meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
2) Melatih peserta didik untuk menyelesaikan maslaah secara sistematis.
3) Membuat peserta didik sadar akan peran orang dewasa pada kehidupan
4) Mendorong peserta didik menciptakan sifat yang mandiridan bertanggung jawab.

e. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi Problem Based Learning (PBL)

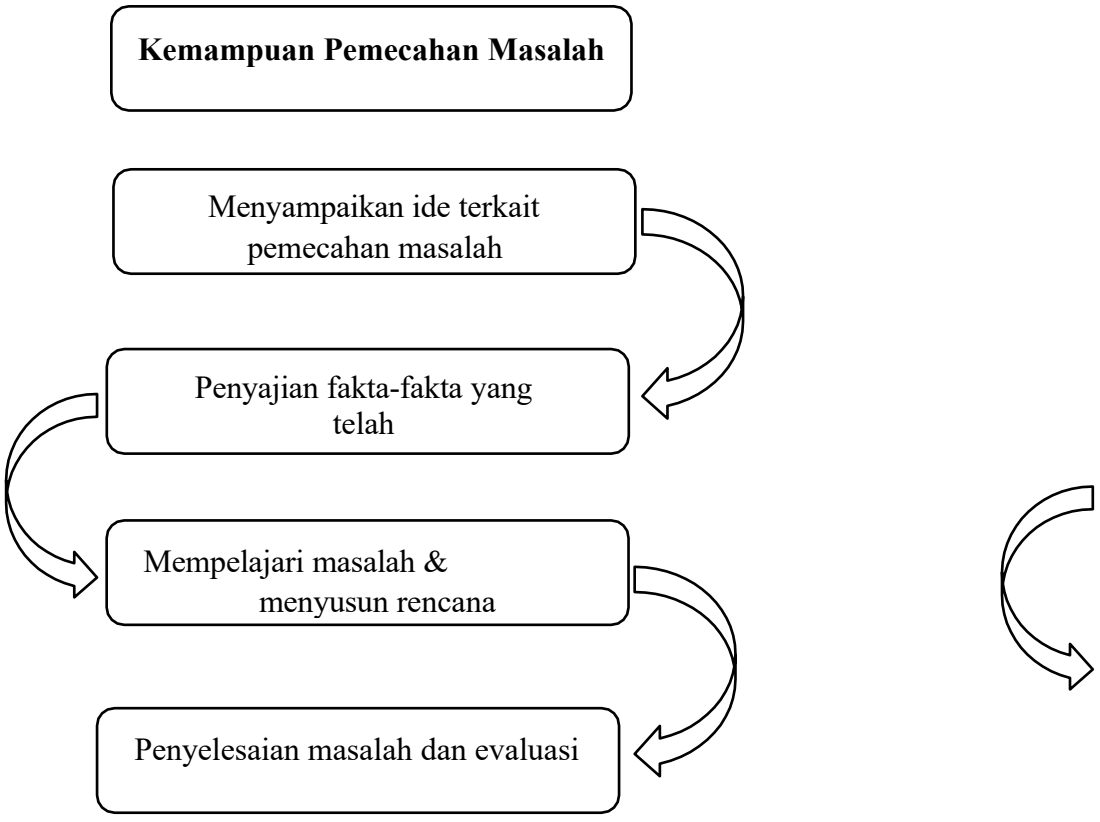
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

daripada siswa dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ekspositori.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, dengan jelas penelitian ini mengangkat hal baru dalam bidang yang ingin dipecahkan, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukan hanya terkait masalah pembelajaran saja, melainkan juga masalah yang di hadapi secara nyata dalam lingkungan sosial.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori dalam suatu penelitian berhubungan dengan berbagai faktor yang ada.



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga peneliti akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek yang akan diteliti. Bogdon dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan merupakan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam Pelajaran IPS melalui strategi *Problem Based Learning* (PBL) materi peran ekonomi dalam upaya meyejahterahkan masyarakat. Data yang disajikan berasal dari hasil observasi, tes dan wawancara. Dengan digunakannya penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Stake dalam Creswell mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian dimana peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam suatu program, acara, kegiatan, maupun proses dari suatu individu atau lebih. Tujuan digunakannya studi kasus ini adalah untuk mengetahui secara langsung kemampuan pemecahan masalah siswa dalam Pelajaran IPS melalui strategi *Problem Based Learning* (PBL) materi peran ekonomi dalam upaya meyejahterahkan masyarakat Tempat dan Waktu Penelitian.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 di SD Negeri 24 Taraweang Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 24 Taraweang tahun ajaran 2023-2024. Pemilihan sekolah SD Negeri 24 Taraweang didasarkan pertimbangan lokasi terdekat dengan peneliti. Sedangkan pemilihan kelas V didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di sekolah SD Negeri 24 Taraweang. Subjek yang dipilih adalah siswa kelas V SD Negeri 24 Taraweang dengan jumlah 26 siswa-siswi.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

   Berdasarkan fokus penelitian yang akan dikaji maka variabel penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

   a. Strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupkan alat bantu yang di pergunakan untuk memecahkan suatu masalah terkait isu atau topik pembahasan yang akan di teliti, sedangkan
   b. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik merupkan proses mendeskripsikan masalah dalam suatu kelompok. Hal ini menyebabkan adanya beberapa isu topik pembahasan yang membutuhkan eksplorasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Soal Pemecahan Masalah

Soal pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk soal uraian. Soal pemecahan masalah disusun oleh peneliti dengan persetujuan dosen pembimbing dan guru kelas V di SDN 24 Taraweang . Sebelum soal pemecahan masalah diajukan, terlebih dahulu diadakan validasi. Alasan diadakannya validasi terlebih dahulu adalah instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid juga.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses pengambilan data dalam penelitian dengan mengamati situasi penelitian. Observasi sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

3. Pedoman Wawancara

Wawancara ini merupakan garis besar dari pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan pada setiap subjek yang terpilih. Hasil wawancaradianalisis menjadi data

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

kualitatif tentang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah siswa dalam Pelajaran IPS bentuk soal melalui strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti menggunakan metode wawancara baku terbuka. Baku dalam wawancara ini artinya urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya untuk setiap subjek adalah sama. Sedangkan terbuka dalam wawancara ini yaitu menunjukkan keluwesan dalam pertanyaan. Wawancara akan dilakukan lebih mendalam tergantung pada situasi dan kondisi responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama melakukan observasi. Dokumentasi ini berupa dokumen tugas siswa dan foto aktivitas siswa selama proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ada dua yakni analisis lapangan dan analisis setelah data terkumpul. Analisis lapangan merupakan analisis yang dilakukan peneliti saat di lapangan berupa hasil kerja siswa, hasil wawancara serta catatan-catatan peneliti selama melakukan penelitian. Sedangkan analisis setelah data terkumpul merupakan analisis yang dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul. Penelitian dilakukan dengan data kualitatif untuk mengolah data dari lapangan, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, menyederhanakan, serta mengelompokkan semua data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu analisis yang mengarah pada proses mengelompokkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Semua data yang dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan sesuai rumusan masalah yaitu mengenai kemampuan pemecahan masalah IPS siswa melalui strategi *Problem Based Learning* (PBL). Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditulis melalui cara sebagai berikut.

a. Memutar kembali rekaman yang ada di HP agar dapat menuliskan hasil jawaban dengan tepat.
b. Mentranskip hasil wawancara sesuai dengan masing-masing subjek penelitian.
c. Memeriksa kembali hasil transkip tersebut dengan mendengarkan kembali jawaban subjek penelitian saat dilakukannya wawancara untuk mengurangi kesalahan dalam menuliskan transkip hasil wawancara.

Dalam proses wawancara, peneliti akan terus menggali informasi sehingga didapatkan informasi yang valid. Jika dalam melakukan wawancara informasi yang didapat belum valid, maka akan dilakukan trianggulasi data, yaitu dilakukannya wawancara kembali sehingga diperoleh informasi yang valid. Setelah informasi yang diterima valid, maka akan didapatkan sekumpulan data yang siap dianalisis.

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Aktivitas Guru

Persentase Aktivitas	Kategori
$90\% < A \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% < A \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq A \leq 80\%$	Kurang Baik
$A \leq 69\%$	Tidak Baik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

Aktivitas observasi guru dalam kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran IPS melalui strategi PBL dapat dikatakan berpengaruh jika hasilnya mencapai Kategori baik atau sangat baik dengan persentase ≥ 80%.

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas	Kategori
90% < A ≤ 100%	Sangat Baik
80% < A ≤ 90%	Baik
70% ≤ A ≤ 80%	Kurang Baik
A ≤ 69%	Tidak Baik

Aktivitas observasi siswa dalam kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran IPS melalui strategi PBL dapat dikatakan berpengaruh jika hasilnya mencapai Kategori baik atau sangat baik dengan persentase ≥ 80%.

Tabel 3.3 Kriteria Skor nilai Siswa

Skor	Kategori
0-34	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat tinggi

(Sumber: Nurwafid Azizah 2021)

1) Tahap Penyajian Data

Dalam penyajian data kegiatan yang dilakukan adalah berkaitan dengan tahap penulisan data yang sudah terorganisir sehingga mudah untuk menafsirkannya. Dengan penyajian datamaka akan mempermudah penulis dalam melakukan oenafsiranpenjelasakan tentang kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan deskripsi dan analisis data kemampuan pemecahan masalah melalui strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada Pelajaran IPS. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil observasi penerapan strategi pembelajaran PBL, tes kemampuan pemecahan masalah,dan wawancara.

1. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPS

a). Observasi Aktivitas Guru

Sebelum melakukan tes kemampuan pemecahan masalah terhadap siswa, peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan pemecahan masalah IPS materi menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahtearhkan masyarakat dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran sebagai berikut yang telah di sajikan selama 4 (empat) kali observasi untuk peneliti melihat aktivitas guru dalam mengajar di kelas dan melihat sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajajaran IPS menggunakan strategi *Problem Basic Learning (PBL)*

Dari hasil observasi guru kelas V di SD Negeri 24 Taraweang yang diampu oleh ibu Hermiyati, S.Pd dari kegiatan awal hingga akhir menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong baik dalam menerapkan strategi *Problem Based Learning*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

(PBL) kedalam pembelajaran IPS.

Sebelum di lakukannya tes observasi, guru kelas perlu mengajarkan siswa pelajaran IPS dengan materi menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahtearhkan masyarakat di dalam kelas terlebih dahulu. Hal ini guna peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana cara guru dalam menyampaikam materi dan memberikan pertanyaan sesuai model yang telah diterapkan seperti adanya model pembelajaran *problem based learning* (pbl). Pada kegiatan proses mengajar guru peneltti dapat memaparkan berbagai tahap seperti di bawah ini:

a). Tahap 1: Orientasi Pada Masalah

Indikator orientasi pada masalah terdapat tiga kategori pernyataan. Pada kategori menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik. Kategori memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik. Lalu untuk kategori menggali kemampuan awal siswa dengan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan sangat baik. Dari hasil observasi pada tahap 1 yaitu orientasi pada masalah dapat diketahui bahwa guru dapat menerapkannya dengan baik.

b) Tahap 2: Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar

Indikator mengorganisasi siswa untuk belajar terdapat dua kategori pernyataan. Pada kategori mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelas dengan tepat, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik.Pada kategori membimbing siswa untuk memahami permasalahan yang ada di LKS, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik juga. Dari hasil observasi tahap 2 yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar dapat diketahui bahwa guru dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

menerapkannya dengan baik.

c).Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok

Indikator membimbing penyelidikan individu maupun kelompok terdapat empat kategori pernyataan. Pada kategori membimbing siswauntuk membuka buku pendamping pelajaran matematika, aktivitastersebut dilakukan guru dengan sangat baik. Pada kategori membimbing dan memotivasi siswa mengumpulkan informasi, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik. Untuk kategori mengusahakan agar setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik. Selanjutnya pada kategori kategori membimbing siswa menemukan solusi untuk pemecahan masalah, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan sangat baik. Dari hasil observasi pada tahap 3 yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dapat diketahui bahwa guru dapat menerapkannya dengan sangat baik.

d). Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan

Indikator mengembangkan dan menyajikan hasil terdapat dua kategori pernyataan. Pada kategori membimbing siswa untuk menuliskan hasil pemecahan masalah pada lembar kerja, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan sangat baik. Pada kategori mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu siswa dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang didiskusikan, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik. Dari hasil observasi pada tahap 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil dapat diketahui bahwa guru dapat menerapkannya dengan sangat baik.

e). Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

Pemecahan Masalah Indikator menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terdapat dua kategori pernyataan. Pada kategori memberikan umpan balik terhadap permasalahan yang telah didiskusikan, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik. Pada kategori meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, aktivitas tersebut dilakukan guru dengan baik. Dari hasil observasi tahap 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan baik. Selain guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *problem basic learning* (pbl):

Selanjutnya, Dari hasil observasi siswa kelas V di SD Negeri 24 Taraweang kegiatan awal hingga akhir menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong cukup baik dalam menerapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL) kedalam pembelajaran IPS materi menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahtearhkan masyarakat.

b). Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi terhadap siswa kelas V SD Negeri 24 Taraweang selama mengikuti pembelajaran IPS menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong baik dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL). Sebelum di lakukannya tes observasi, siswa kelas perlu mendengarkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran IPS dengan materi menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahtearhkan masyarakat di dalam kelas terlebih dahulu. Hal ini guna peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana cara siswa dalam menerima materi dan memberikan pertanyaan sesuai model yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

telah diterapkan seperti adanya model pembelajaran *problem based learning* (pbl). Pada kegiatan proses belajar siswa peneltti dapat memaparkan berbagai tahap seperti di bawah ini:

a). Tahap 1: Orientasi Pada Masalah

Indikator orientasi pada masalah terdapat tiga kategori pernyataan. Pada kategori siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, aktivitas tersebut dilakukan siswa dengan sangat baik. Pada kategori siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru, aktivitas tersebut dilakukan siswa dengan sangat baik. Lalu pada kategori siswa menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru, aktivitas tersebut dilakukan siswa dengan baik. Dari hasil observasi pada tahap 1 yaitu orientasi pada masalah dapat diketahui bahwa siswa telah menerapkannya dengan sangat baik.

b). Tahap 2: Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar

Indikator mengorganisasi siswa untuk belajar terdapat dua kategori pernyataan. Pada kategori siswa memperhatikan aturan penggunaan waktu untuk diskusi kelas yang disampaikan guru, aktivitas tersebut dilakukan siswa dengan baik. Pada kategori siswa memahami permasalahan yang ada di LKS, aktivitas tersebut dilakukan siswadengan baik juga. Dari hasil observasi pada tahap 2 yaitu mengorganisasi siswa untuk belajaar dapat diketahui bahwa siswa telah menerapkannya dengan baik.

c). Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok

Indikator membimbing penyelidikan individu maupun kelompok terdapat empat kategori pernyataan. Pada kategori membuka buku pendamping pelajaran IPS, aktivitas dilakukan siswa dengan sngat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

baik. Pada kategori mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang didiskusikan, aktivitas dilakukan siswa dengan baik. Lalu pada kategori terlibat aktif dalam pembelajaran, aktivitas dillakukan siswa dengan baik. Selanjutnya pada kategori melakukan pengolahan informasi untuk mendapatkan pemecahan atas permasalahan yang didiskusikan, aktivitas dilakukan siswa dengan baik. Dari hasil observasi tahap 3 yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dapat diketahui bahawa siswa telah menerapkannya dengan baik.

d). Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Indikator mengembangkan dan menyajikan hasil terdapat tiga kategori pernyataan. Pada kategori menuliskan hasil pemecahan masalah pada lembar kerja, aktivitas dilakukan siswa dengan sangat baik. Untuk kategori mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru, aktivitas dilakukan siswa dengan sangat baik. Selanjutnya pada kategori mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami, aktivitas dilakukan siswa dengan baik. Dari hasil observasi tahap 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil dapat diketahui siswa dapat menerapkannya dengan sangat baik.

e). Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Indikator menganalisis dan mengevaluasi proses peemcahan masalah terdapat dua kategori pernyataan. Pada kategori menyimakdan mencatat informasi/ penjelasan dari guru, aktivitas dilakukan siswa dengan baik. Pada kategori melakuakn refleksi dan dan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru, aktivitas dilakukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat analisis kemampuan pemecahan masalah melalui strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pelajaran IPS pada materi peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial. hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi guru telah melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik terlihat dari cara guru dalam membimbing proses tahap demi tahap dalam pelajaran di kelas yang sedang berlangsung
2. Dari hasil observasi siswa juga telah mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) cukup baik terlihat dari presentase nilai kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa namun masih ada siswa yang berada kategor rendah sebanyak 2 siswa, hal ini di karenakan siswa kurang dalam melatih fokusnya dalam belajar
3. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V, terdapat 23,07% siswa (6 dari 26 siswa) memiliki pandangan bahwa menyukai soal IPS dan menganggap soal menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan masyarakat mudah untuk diselesaikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

4. Terdapat 46,15% siswa (12 dari 26 siswa) lain yang mengganggap bahwa soal peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan masyarakat menarik untuk diselesaikan hal ini siswa menyukai soal IPS namun kurang memahami soal
5. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat 30,76% siswa (8 dari 26 siswa) yang menganggap bahwa soal-soal berbentuk pertanyaan yang panjang sulit untuk diselesaikan hal ini dikarenakan siswa kurang memahami soal dan kesulitan menjawab.
6. Kemampuan pemecahan masalah siswa tergolong baik ditandai dengan terpenuhinya Rata-rata empat tahapan kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian,melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil.

B. Saran

Pada bagian ini, peneliti membuat saran bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian. Melaksanakan Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa dalam pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, peneliti berharap dapat memberikan masukan kepada guru-guru dalam mengembangkan model pelajaran yang lebih bermakna, sehingga segala potensi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa dapat di kembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optiomal. Jadi guru, diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

terutama pada pelajaran IPS.

2. Bagi siswa, melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka melalui pembelajaran IPS. Karena pada dasarnya setiap siswa itu merupakan individu yang hidup di dalam lingkungan sosial dan terdapat masalah di dalam kehidupan. Jadi, di harapkan penuh meningkatkan kemampuan pemecahahan masalahnya melalui soal-soal terutama pada pelajaran IPS.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini diajukan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasl pwnelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Jadi, perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnyaagar memperoleh hasil yang lebih sempurna, terutama mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah menggunakan strategi *problem basic learning* pada pelajaran IPS.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, R. (2011). *Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.* PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 85-98.

Anggiana, A. D. (2019). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa: Pembelajaran Berbasis Masalah: Problem Based Learning: Pemecahan masalah*. Symmetry: Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education, 4(2), 56-69.

Asrori, M. (2013*). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran.* Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5(2), 26.

Azizah, A. (2021). *Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran.* Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22.

Burhan, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana).

Dodiet, A. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data*. (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Febriani, M. (2021). *IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(1), 61-66.

Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. Parni, P. (2020). *Pembelajaran IPS di Sekolah dasar*. Cross-border, 3(2), 96-105.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* cet. X. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Saputra, H. (2021). *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).* Jurnal Pendidikan Inovatif, 5(3).

Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). *Pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self efficacy mahasiswa calon guru*. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 1(1), 163-177.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

Suarni, D. A. K. (2017). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar IPS*. Jurnal ilmiah sekolah dasar, 1(3), 206-214.

Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT. Rineka Cipta. h.203

Sumartini, T. S. (2016). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 148-158.

Surya, Mohamad. (2014). *Bandung. Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi.* Alfabeta.

Syafruddin, N. & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wells, S., Warelow, P., & Jackson, K. (2009). *Problem based learning (PBL): A conundrum.* Contemporary Nurse, 33(2), 191-201.

Yusnita, I., Maskur, R., & Suherman, S. (2016). *Modifikasi model pembelajaran Gerlach dan Ely melalui integrasi nilai-nilai keislaman sebagai upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis*. Al- Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1), 29-38.

Yustianingsih, R., Syarifuddin, H., & Yerizon, Y. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII.* JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 1(2), 258-274.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg

RIWAYAT HIDUP



Nurhamsyi, Lahir di Pulau Lamputang kebupaten pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Mei 2000. Anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Bapak H. Mansur dan . Ibu H. Lawiah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 21 Pulau Lamputang di Kecamatan Liukang Tuppabiring Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014. Kemudian Melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah di SMPN 14 Satap Liukang Tuppabiring tanga selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan kependidikan menengah atas di SMAN 10 Pangkajene dan selesai pada tahun 2020. Dan kemudian melanjutkan Pendidikan di STKIP Andi Matappa dengan mengambil Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aAEo7BUH7AE3HfmdYzr0rg